

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi memiliki beberapa komoditas unggulan yang selama ini telah memberikan kontribusinya, terdiri dari karet, kelapa sawit, *kelapa-dalam*, kulit manis, kopi, pinang dan beberapa komoditas perkebunan lainnya. Kelapa-dalam berada pada urutan ketiga yaitu seluas 119.330 ha atau sebesar 8,87 persen dari total luas areal komoditi perkebunan Provinsi Jambi setelah karet (659.688 ha) dan kelapa sawit (530.721 ha). Perkebunan kelapa-dalam yang ada sepenuhnya merupakan kegiatan usahatani rakyat. Berbeda dengan kegiatan usahatani perkebunan lainnya yang perannya didominasi oleh perkebunan besar negara ataupun perkebunan besar swasta (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2022).

Jika dilihat dari keberadaan perkebunan kelapa-dalam Provinsi Jambi tersebar di beberapa kabupaten. Gambaran sebaran luas areal dan produksi tanaman kelapa-dalam di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Kelapa-Dalam Provinsi Jambi Menurut Kabupaten Tahun 2021 (Ha)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Kerinci	42	42	40	40	37
Merangin	1542	1485	1362	1356	1341
Sarolangun	606	616	599	599	599
Batanghari	345	332	344	315	315
Muaro Jambi	894	892	993	892	892
Tanjung Jabung Timur	54755	58521	58798	58912	58912
Tanjung Jabung Barat	58521	55102	55349	55394	55384
Tebo	913	1026	1041	1062	1087
Bungo	728	759	759	763	763
Jumlah	118350	118779	119289	119333	119330

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2022.

Dijelaskan pada Tabel 1.1. bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan daerah sentra usahatani kelapa-dalam di Provinsi Jambi, dengan areal tanam terluas terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu seluas 55.384 hektar. Terlihat disini bahwa tanaman kelapa dalam masih dapat bertahan meskipun telah terdesak dengan kehadiran kelapa sawit sebagai pilihan yang cukup menjanjikan.

Pemasaran komoditi kelapa dalam menghadapi banyak permasalahan yang memposisikan petani pada pihak yang lemah, tidak memiliki *bargaining position*. Petani banyak yang memasarkan produk dalam bentuk kelapa butiran dan kopra ke pedagang pengumpul. Sebagian kecil masyarakat ada yang memasarkan kelapanya langsung ke pabrik pengolahan. Secara umum harga ditentukan sepihak oleh pembeli dengan kata lain petani hanya sebagai penerima harga (*price taker*), pasar yang terbentuk cenderung *monopsoni*. Hal ini diantaranya karena tidak hadir atau tidak berfungsinya kelembagaan ditingkat petani misalnya Koperasi Unit Desa (KUD) dan Kelompok Tani. Kelembagaan yang berkembang ditingkat petani adalah kelembagaan informal, yang selama ini telah ada keterikatan dengan didasari oleh sistem kepercayaan dan juga kekerabatan yaitu antara petani dan pedagang pengumpul desa (tengkulak).

1.2 Perumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa di Provinsi Jambi tanaman kelapa-dalam merupakan salah satu komoditi unggulan. Tanaman kelapa yang ada merupakan jenis kelapa-dalam, yang pengusahaannya dominan berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan sebagian wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal ini karena didukung oleh kondisi geografis wilayah yang memiliki kecocokan dengan syarat tumbuh dan terbukti telah ditanam oleh generasi terdahulu sejak lama.

Tentunya pengembangan agribisnis komoditi kelapa-dalam di Provinsi Jambi terutama pada wilayah yang merupakan sentra produksi sangat diperlukan. Karena pengembangan tidak hanya sebatas pada kegiatan usahatannya saja tetapi harus juga melakukan pengembangan usaha pengolahan produk turunan kelapa atau pengembangan agribisnisnya. Sehingga dengan kegiatan itu akan menciptakan nilai tambah yang dapat dinikmati oleh petani maupun wilayah setempat. Perumusan masalah dalam kajian ini adalah merumuskan masalah riset ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan finansial agribisnis pengolahan kelapa-dalam.
2. Bagaimana pengembangan agribisnis berbasis kelapa-dalam di wilayah pengamatan Provinsi Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan agribisnis berbasis kelapa-dalam sebagai upaya menumbuhkan ekonomi masyarakat. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kelayakan finansial agribisnis pengolahan kelapa-dalam.
2. Menganalisis pengembangan agribisnis berbasis kelapa-dalam di wilayah pengamatan Provinsi Jambi.